

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT  
PENGANGGURAN, TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI  
PROVINSI RIAU TAHUN 2008-2019

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Stara Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”*



OLEH :

ANGELINA RIVALDO MIRANDAS

165110949

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : ANGELINA RIVALDO MIRANDAS  
NPM : 165110949  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
Pembimbing : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran,  
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2008-2019

**MENYETUJUI :**

**PEMBIMBING**

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

**MENGETAHUI :**

**DEKAN**

(Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA)

**KETUA JURUSAN**

(Drs. M. Nur., MM)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : ANGELINA RIVALDO MIRANDAS  
NPM : 165110949  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
Pembimbing : Hj.Nawarti Bustamam,SE.M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019

MENYETUJUI :

Pembimbing

**(Hj.Nawarti Bustamam,SE.M.Si)**

MENGETAHUI :

Dekan

**(Dr. Firdaus A.Rahman, SE.,M.Si.Ak.CA)**

Ketua Program Studi

**(Drs. M. Nur., MM)**

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : ANGELINA RIVALDO MIRANDAS  
NPM : 165110949  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN  
EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN,  
TERHADAP TINGKAT EKMISKINAN DI PROVINSI  
RIAU TAHUN 2008-2019

Team Penguji

Nama

TandaTangan

1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE. M.Si

(.....)

2. Drs. M. Nur., MM

(.....)

Disetujui :

PEMBIMBING

Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN

Drs. M. Nur., MM

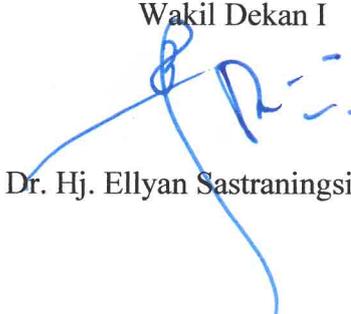
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANGELINA RIVALDO MIRANDAS  
 NPM : 165110949  
 FAKULTAS : EKONOMI  
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
 JUDUL : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008-2019.

No	Tanggal	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	01-10-2019	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel penelitian harus konsisten.</li> <li>Pendahuluan : Lengkapi dengan data dan penjelasan pertumbuhan ekonomi.</li> <li>Perumusan masalah dan hipotesis harus sejalan.</li> <li>Manfaat penelitian : untuk penulis, penelitian selanjutnya.</li> <li>Metodologi lihat contoh : Jenis dan sumber data, analisa data, daftar pustaka.</li> </ul>	
2	19-11-2019	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data tidak dalam persen (%).</li> <li>Rumusan dan hipotesis digabung.</li> <li>analisa data persen (%).</li> </ul>	
3	20-11-2019	X	Acc Proposal	
4	01-07-2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cek data Y, X1, X2.</li> <li>Pada bab V, masing data , buat tabel pertumbuhan dalam unit dan Persen (%).</li> <li>Regresi belum bisa di cek karna data di ragukan.</li> </ul>	
5	06-07-2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada bab IV semua tabel dijelaskan sesuai tabelnya.</li> <li>Beri alasan pada tabel yang tidak signifikan, pada b1, pembahasan, kesimpulan.</li> </ul>	
6	09-07-2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan teori pada bab II.</li> <li>Penambahan penjelasan pada bab VI.</li> </ul>	
7	21-07-2020	X	Acc Skripsi	

Pekanbaru, 27 Agustus 2020

Wakil Dekan I

  
 Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE. M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

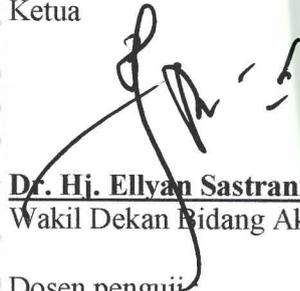
**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 810/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 14 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Angelina Rivaldo Miranda  |
| 2. NPM                  | : 165110949   |
| 3. Program Studi        | : Ekonomi Pembangunan S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2008 – 2019. |
| 5. Tanggal ujian        | : 18 Agustus 2020   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B+ (72,12)  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

**PANITIA UJIAN**

Ketua



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

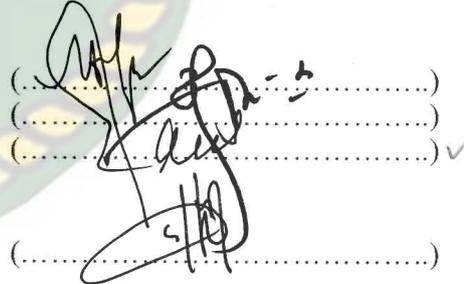
Sekretaris



**Drs. M. Nur, MM**  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
2. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
3. Drs. M. Nur, MM

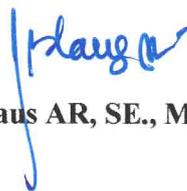


(.....)  
(.....)  
(.....) ✓  
(.....)

Notulen

1. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev

Pekanbaru, 18 Agustus 2020  
Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 810 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

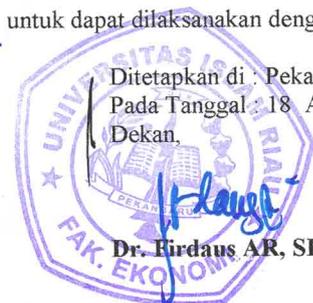
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Angelina Rivaldo Miranda  
N P M : 165110949  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
Judul skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2008 – 2019.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020  
Dekan,

**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

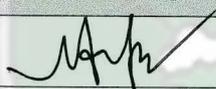
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

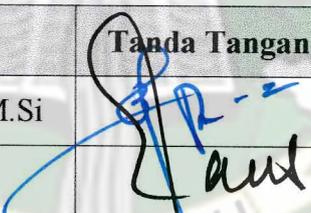
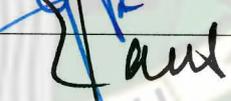
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Angelina Rivaldo Miranda  
NPM : 165110949  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2008 – 2019.  
Hari/Tanggal : Selasa 18 Agustus 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		
2	Drs. M. Nur, MM		

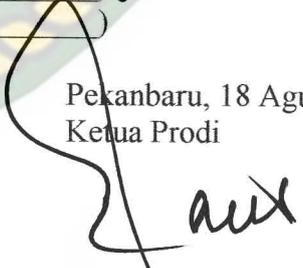
**Hasil Seminar : \*)**

- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Lulus                 | ( Total Nilai                |
| ② Lulus dengan perbaikan | ( Total Nilai $137/2 = 68,5$ |
| 3. Tidak Lulus           | ( Total Nilai )              |

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Agustus 2020  
Ketua Prodi

  
**Drs. M. Nur, MM**

\*) Coret yang tidak perlu

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

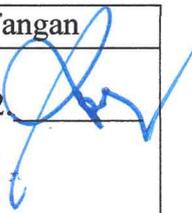
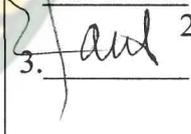
### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Angelina Rivaldo Mirandas  
NPM : 165110949  
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau  
Pembimbing : 1. Dr. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si  
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu / 30 November 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

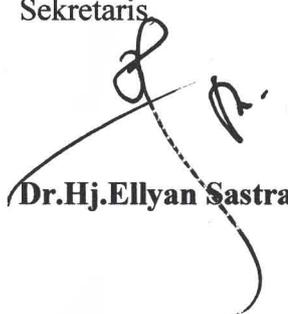
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		1. 
2.	Drs. H. Armis., M.Si		2. 
3.	Drs. M. Nur., MM		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan bidang Akademis

  
Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA

Pekanbaru, 30 November 2019  
Sekretaris

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Nomor: 259/Kpts/FE-UIR/2019**

**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**

*Bismillahirrohmanirrohim*

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang:
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 27 Agustus 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
  2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat :
1. Surat Mendikbud RI:
    - a. Nomor: 0880/U/1997
    - b. Nomor: 0213/0/1987
    - c. Nomor: 0378/U/1986
    - d. Nomor: 0387/U/1987
  2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
    - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
  3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
    - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
    - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
  4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
  5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
    - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan penyusunan :
1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
N a m a : Angelina Rivaldo Mirandas  
N P M : 165110949  
Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.  
Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 4 September 2019  
Dekan,

**Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANGELINA RIVALDO MIRANDAS  
TEMPAT/TGL LAHIR : PASAR USANG, 07 APRIL 1998  
NPM : 165110949  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN  
EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN,  
TERHADAP TINGKAT EKMISKINAN DI  
PROVINSI RIAU TAHUN 2008-2019

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



ANGELINA RIVALDO MIRANDAS

**SURAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI**

TANGGAL PENGAJUAN	AGUSTUS 2019
NAMA	ANGELINA RIVALDO MIRANDAS
NPM	165110949
NILAI METOPEL PENELITIAN*	A-
JUMLAH SKS SELESAI*	124
IPK*	3.29

**JUDUL PROPOSAL**

NO	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN	K.A PRODI	SEK PRODI
1	ANALISIS PERTUMBUHAN, TINGKAT TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU PENGARUH EKONOMI, PENGANGGURAN, TINGKAT	PROVINSI RIAU	<i>Pa-3</i>	<i>2018-2019</i>
2	ANALISIS DAYA SAING SEKTOR UNGGULAN DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN DI PEKANBARU	KOTA PEKANBARU		
3	PENGARUH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PEKANBARU	KOTA PEKANBARU		

Pekanbaru, Agustus 2019

Disetujui Oleh,

K.A Prodi Ekonomi Pembangunan

Mahasiswa Yang Megajukan

*[Signature]*  
Dra. Ellyan Sastraningsih, M.Si

*[Signature]*  
ANGELINA RIVALDO MIRANDAS



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

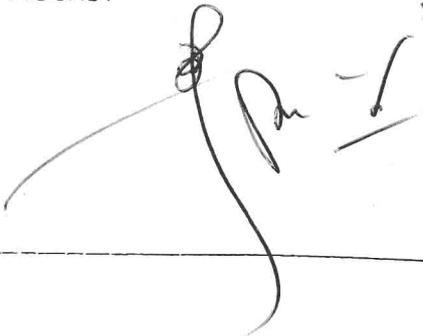
## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681  
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

### PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

NAMA	: Angelina Rivaldo Mirandas
NPM	: 161110949
PROGRAM STUDI	: Ekonomi Pembangunan
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau
PEMBIMBING	: Nawarati Kusuman, SE, Msi <span style="float: right;">27/8-2019</span>

### PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

PEMBIMBING	
TANGGAL : 20-11-2019	
	
KETUA PRODI	WAKIL DEKAN I
TANGGAL :	TANGGAL :
 20/11-19	

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008-2019

OLEH :

ANGELINA RIVALDO MIRANDAS  
NPM. 165110949

(Dibawah Bimbingan : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

*Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019. Analisis ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2008-2019, sedangkan Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008–2019.*

*Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan*

## ABSTRACT

ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH INFLUENCE, LEVEL  
UNEMPLOYMENT, AGAINST POVERTY LEVELS IN RIAU PROVINCE,  
2008-2019

By :

ANGELINA RIVALDO MIRANDAS

NPM. 165110949

(Under Guidance: Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

*The purpose of this study is to explain the effect of economic growth, the unemployment rate, on poverty levels in Riau Province in 2008-2019. This analysis is a type of library research that is quantitative descriptive with multiple linear regression analysis models. The data used are secondary data from 2008 to 2019 taken from the Central Statistics Agency (BPS) of Riau Province and the literature relating to this research. The results showed that Economic Growth had a positive and significant effect on the Poverty Rate in Riau Province in 2008-2019, while the Unemployment Rate had a positive and significant influence on the Poverty Rate in Riau Province in 2008-2019.*

*Keywords: Economic Growth, Unemployment Rate to Poverty Rate*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2008-2019” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Skripsi ini guna melengkapi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akan tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis serta menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Khususnya Penulis Ucapkan kepada Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

2. Bapak Dr. Firdaus A.Rahman, SE.,M.Si.Ak.CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M. Nur., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj.Nawarti Bastamam, SE., M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu beserta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya pada Jurusan Ekonomi Pembangunan.
7. Orang yang banyak memberikan Motivasi, semangat serta dukungan kepada penulis yaitu : Adelani Novelia, Ayu Sriwahyuni, Cynthia sanaswati, Fifi Mardjuni, Nita Widiyanti Yuliana Syafitri serta teman-teman lainnya.
8. Seluruh teman-teman kelas A angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat.
9. Serta pihak-pihak lain yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dan doanya.

Akhir kata KepadaNya jualah Penulis menyerahkan diri semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis,

Angelina Rivaldo Mirandas



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 : Latar Belakang .....	1
1.2 : Rumusan Masalah .....	10
1.3 : Tujuan Penelitian .....	10
1.4 : Manfaat Penelitian.....	10
1.5 : Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 : Tinjauan Teoritis .....	13
2.1.1 : Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli .....	13
2.1.2 : Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Klasik dan Neo Klasik .....	15
2.2 : Hubungan Antar Variabel.....	16
2.2.1 : Hubungan Antar Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan .....	16
2.2.2 :Pengangguran .....	16
2.2.3 : Hubungan Antar Pengangguran dengan kemiskinan .....	18

2.2.4 : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran ..	19
2.2.5 : Kemiskinan.....	22
2.2.6 : Teori Trickle Down Effect Dan Trickle Up Effect .....	24
2.3 : Penelitian Terdahulu.....	26
2.3.1 : Daftar Penelitian Terdahulu .....	26
2.4 : Kerangka Pemikiran .....	27
2.5 : Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian .....	28
3.2 Jenis Penelitian .....	28
3.3 Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5 Definisi Variabel Penelitian .....	29
3.6 Analisis Data .....	30
3.7 Uji F Statistik .....	33
3.8 Uji T Statistik .....	34
3.9 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	35
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
4.1 Keadaan Geografis Provinsi Riau .....	36
4.2 Sejarah Singkat Provinsi Riau.....	37
4.3 Nilai Budaya.....	40
4.4 Perkembangan Penduduk dan Jumlah Penduduk.....	42
4.5 Pemerintahan.....	44

4.6 Pertumbuhan Ekonomi .....	45
-------------------------------	----

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 : Distribusi Penelitian .....	47
5.1.1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi .....	47
5.1.2 : Variabel Pengangguran .....	48
5.1.3 : Variabel Kemiskinan .....	50
5.2 : Analisis Statistik .....	51
5.2.1 : Koefisien Regresi .....	52
5.2.2 : Uji Statistik .....	53
5.2.3 : Uji Asumsi Klasik .....	55
5.3 : Pembahasan .....	59
5.3.1 : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 .....	60
5.3.2 : Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 .....	61

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 : Kesimpulan .....	62
6.2 : Saran .....	63

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 .....	7
Tabel 1.2 Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau, Tahun 2008-2019 .....	8
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.....	9
Tabel 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Kabupaten/Kota Menurut Luas Dan Persentase Wilayah Di Provinsi Riau, Tahun 2018.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2018 (Jiwa).....	43
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2018 (%) .....	45
Tabel 5.1 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2008-2019. ....	47
Tabel 5.2 Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau, Tahun 2008-2019 .....	49
Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 .....	50
Tabel 5.4 Hasil Estimasi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 .....	51
Tabel 5.5: Hasil Uji Multikolineritas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.....	57
Tabel 5.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.....	58

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 5.1 Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran,  
Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019..... 56



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhingan, 2007). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa, dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sehingga presentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari presentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Sehingga diharapkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi di kota mampu menaikkan pendapatan masyarakat sekitar dan dapat mengentaskan kemiskinan (Normanda dan Rahmawati, 2013).

Menurut Kuznet dalam Jhingan (2000), terdapat enam ciri pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan pada produk nasional dan komponennya, yaitu: (1) Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita, (2) Peningkatan produktivitas, (3) Laju perubahan struktural yang tinggi, (4) Urbanisasi, (5)

Ekspansi negara maju, dan (6) Arus barang, modal dan orang antar bangsa. Keenam ciri pertumbuhan ekonomi tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang terjalin dalam urutan sebab akibat.

Menurut Suparmoko (2007) pengangguran adalah ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. (Murni, 2006) pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan. (Sukirno, 2008) menjelaskan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya.

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006).

Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2000).

Pengangguran akan memperkecil pendapatan nasional karena pengangguran tidak memberikan pendapatan. Selain itu, pengangguran juga bisa mendatangkan masalah sosial di masyarakat seperti kesenjangan sosial, atau kesejahteraan. Oleh karena itu, masalah ketenagakerjaan harus di perhatikan dengan baik, karena merupakan salah satu unsur pokok dalam upaya mengurangi kemiskinan (Sukirno, 2006:69) tenaga kerja di dalam pembangunan mutlak di perlukan, karena merekalah yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Apabila lapangan pekerjaan tidak menyerap tenaga kerja dengan baik maka akan timbul pengangguran (Hafidzah, 2017:3). Tingginya tingkat pengangguran akan dapat menimbulkan permasalahan sosial, dengan begitu untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia akan sulit untuk di wujudkan. Yang banyak terjadi di negara sedang berkembang. Tingginya persentase penduduk miskin dalam suatu wilayah menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena pendapatan mereka rendah. Keadaan seperti ini di perparah lagi jika tingkat pengangguran dalam wilayah tersebut juga tinggi. Kemiskinan akan menghambat individu mengkonsumsi nutrisi tinggi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, semua itu nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau tingkat produktivitasnya rendah (Harlik, 2013:102). Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh

kelangkaan pemenuhan kebutuhan dasar atau sulitnya akses untuk pendidikan dan kesehatan, oleh karena itu kemiskinan dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia suatu daerah dengan kualitas pembangunan yang baik, idealnya dengan memiliki persentase penduduk miskin yang rendah.

Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama yakni: (1) tingkat pendapatan nasional rata-rata, dan (2) lebar sempitnya kesenjangan distribusi pendapatan. Setinggi apapun tingkat pendapatan nasional perkapita yang dicapai oleh suatu negara, selama distribusi pendapatan tidak merata, maka tingkat kemiskinan di negara tersebut pasti akan tetap parah. Demikian pula sebaliknya, sementara apapun distribusi pendapatan suatu negara, jika pendapatan nasional rata-rata rendah, maka kemelaratan juga akan semakin meluas (Todaro dan Smith, 2011).

Secara etomologis, “Kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS, 2012) lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan maupun non makanan yang disebut garis kemiskinan (*proverty line*) atau disebut juga batas kemiskinan (*poverty treshold*).

Menurut (Yacoub, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan

kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang banyak dihadapi Negara.

Menurut (World Bank, 2004) salah satu sebab kemiskinan adalah karna kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang di kategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya memadai.

Menurut (Adisasmita, 2005) indikator-indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan.

Tolak ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah. Akan tetapi melihat tingkat kesehatan. Pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya (Adisasmita, 2005).

Pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja

pembangunan adalah seberapa efektif pembangunan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang atau jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang atau jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun.

Pada awalnya upaya pembangunan negara sedang berkembang (NSB) diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi NSB dapat terpecahkan. Namun kenyataan tidak demikian. Hal ini terjadi karena angka-angka yang di tunjukkan oleh pendapatan nasional bruto (*Gross National Product*) atau produk domestik bruto kurang peka dalam mengungkapkan masalah-masalah kemiskinan dan pengangguran. Apalagi ditambah kenyataan bahwa jurang perbedaan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi tersebut (Arsyad, 2010).

Paradigma baru dalam pembangunan meredefinisikan pembangunan sebagai sebuah upaya multidimensional yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan serta perluasan kesempatan kerja (Widodo, 2006). Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pembangunan adalah proses mewujudkan masyarakat yang sejahtera., adil dan merata. Tingkat kesejahteraan secara

ekonomi ditunjukkan dengan meningkatnya kemakmuran masyarakat yang akan berkorelasi dengan tingkat konsumen sebagai akibat meningkatnya pendapatan masyarakat. Sebagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan penduduk baik dari segi kinerja perekonomiannya maupun penciptaan pemerintah pembangunan. Upaya tersebut diantaranya mengurangi penduduk miskin dengan meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Tabel 1.1 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Riau Tahun 2008-2019

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	42.596,93	5.65
2009	366.939,61	2.97
2010	388.578,23	4.21
2011	410.215,84	5.57
2012	425.626	3.76
2013	436.187,51	2.48
2014	447.986,78	2.71
2015	448.991,96	0.22
2016	458.769,34	2.18
2017	470.983,51	2.66
2018	482.158,38	2.37
2019	495.845,91	2.84

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 yang ada di atas dapat dilihat PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Riau tahun 2008-2019, PDRB dan laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau mengalami fluktuasi. Dimana PDRB tertinggi pada tahun 2019 dengan

jumlah 495.845,91 Milyar Rupiah atau 2.84% sedangkan PDRB terendah pada tahun 2008 yaitu 42.596,93 Milyar Rupiah atau 5.65%

Tabel 1.2 Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau, Tahun 2008-2019

Tahun	Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2008	183.522	8.20
2009	193.505	8.56
2010	207.247	8.72
2011	149.941	6.09
2012	109.650	4.37
2013	143.817	5.48
2014	176.762	6.56
2015	217.053	7.83
2016	222.006	7.43
2017	184.564	6.22
2018	192.801	6.20
2019	190.143	5.97

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 yang ada di atas dapat dilihat bahwa pengangguran Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Riau, Tahun 2008-2019 pengangguran terbuka paling banyak yaitu pada tahun 2016 dengan jumlah 222.006 jiwa atau 7.43%, dan pengangguran terbuka paling sedikit yaitu pada tahun 2012 dengan jumlah 109.650 Jiwa atau 4.37%.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2008	584.67	10.79
2009	527.49	9.45
2010	558	10.01
2011	472.45	8.17
2012	476.46	8.05
2013	511.47	8.42
2014	498.28	7.99
2015	531.39	8.42
2016	515.40	7.98
2017	514.62	7.78
2018	500.44	7.39
2019	490.72	7.08

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 yang ada di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 paling banyak yaitu 584.67 ribu jiwa atau 10.79% pada tahun 2008, dan sebaliknya jumlah penduduk miskin paling sedikit yaitu sebanyak 472.45 ribu jiwa atau 8.17% pada tahun 2011 di Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2008-2019”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dikemukakan masalah yang ingin disampaikan, yaitu :

“Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau tahun 2008-2019?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau tahun 2008-2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi seluruh pihak antara lain:

1. Memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan di Provinsi Riau.
2. Menjadi tambahan referensi, bahan, pedoman dan juga sebagai penyempurnaan penelitian ilmiah bagi penelitian berikut yang menyangkut penelitian yang sama.
3. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Studi pembangunan Universitas Islam Riau.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam enam bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman.

### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, tema penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

### BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan telaah pustaka. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori pertumbuhan ekonomi, teori pengangguran, teori kemiskinan berupa penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dan membantu penelitian, serta hipotesa awal dijelaskan di bab ini.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai variable penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, juga penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta metode pengumpulan data dijabarkan dalam bab ini.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Merupakan gambaran umum objek dari penelitian yang berisikan uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi geografis dan iklim di Provinsi Riau.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan pembahasan. Pada bab ini di jelaskan hasil dan analisis menguraikan dekripsi objek penelitian, analisis data penelitian ini dan pembahasan mengenai hal dari objek penelitian.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan penutup, Pada bab ini di jelaskan mengemukakan kesimpulan atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teoritis

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Menurut Todaro dan Smith (2004) terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill), maupun para ekonom neoklasik (Robert Sollow dan Trevor Swan), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu : (1) jumlah penduduk, (2) jumlah

stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, dan (4) tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Mudrajad, 2004).

Prof Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Menurut Todaro (2007) pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011:43).

### 2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Klasik dan Neo Klasik

#### A. Menurut Klasik

Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil.

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (*Stationary State*).

#### B. Menurut Neo Klasik

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja (*Harrord Domar*).

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1 Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.

### 2.2.2 Pengangguran

Pengangguran adalah angkatan kerja, yang belum mendapatkan kesempatan kerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Yang dimaksud pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seorang yang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja. Ada empat jenis pengangguran *pertama* pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. *Kedua* pengangguran terselubung yaitu, pengangguran yang terjadi karena terlalu

banyaknya tenaga kerja untuk satu jenis pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya tidak bekerja dengan optimal. *Ketiga* setengah menganggur adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. *Keempat* pengangguran musiman adalah pengangguran yang tidak dapat pekerjaan ketika pergantian musim, misalnya orang-orang yang bekerja sebagai petani sawah mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya. Begitupula dengan nelayan. Dan ada lagi faktor-faktor penyebab pengangguran diantaranya adalah Jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan tidak seimbang, kemajuan teknologi, keterampilan dan pengalaman pemohon tidak sesuai kriteria, kurangnya pendidikan, kemiskinan, PHK, tempat tinggal jauh, persaingan pasar global, kesulitan mencari lowongan pekerjaan, harapan untuk calon pekerja terlalu tinggi.

Dan ada jenis pengangguran berdasarkan sebab terjadinya, ada 4 macam yaitu : *Satu*, Pengangguran Siklikal (*Cyclical Unemployment*), Pengangguran ini terjadi karena maju mundurnya ekonomi suatu negara, ketika perekonomian mengalami kemunduran daya beli masyarakat pun akan menurun, akibatnya perusahaan akan mengurangi produksi dan perusahaan banyak memberhentikan karyawan. *Dua*, Pengangguran Struktural adalah jenis pengangguran yang disebabkan perubahan struktur perekonomian. Contohnya peralihan perekonomian dari sektor perkebunan ke sektor industri, masyarakat yang ingin

bekerja di sektor industri sulit bekerja karena mereka terbiasa bekerja di sektor perkebunan sehingga harus menyesuaikan diri bila ingin bekerja di sektor industri. *Tiga*, Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh sistem yang tidak bisa mempertemukan antara pembuka lowongan kerja dan pencari kerja. Entah itu karena kendala informasi, waktu, ataupun geografi. *Empat*, Pengangguran teknologi disebabkan oleh adanya peralihan dari tenaga kerja manusia menjadi mesin, perusahaan biasanya lebih memilih menggunakan tenaga mesin dibandingkan tenaga manusia karena lebih cepat, mudah dan hemat biaya.

### 2.2.3 Hubungan Antara Pengangguran Dengan Kemiskinan

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau yang sedang mencar kerja, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah lainnya.

Pengangguran dan kemiskinan saling berhubungan karena orang yang pengangguran berarti tidak memiliki mata pencarian untuk mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini menyebabkan dia menderita kemiskinan. jadi pengangguran dan kemiskinan berbanding lurus. yaitu semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi pula kemiskinan.

Dinegara-negara berkembang seperti indonesia dikenal istilah pengangguran terselubung, dimana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga sedikit dilakukan oleh lebih banyak orang. Masalah ketenagakerjaan di indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah penganggur dan setengah penganggur yang besar pendapatan relatif rendah dan kurang merata. Sebaliknya pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada. Dan menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pembangunan bangsa indonesia kedepan sangat tergantung pada kualitas kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga karena efektifnya informasi pasar kerja bagi pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja disebabkan antara lain : perusahaan menutup atau mnegurangi bidang usaha akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor.

#### 2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Istilah pertumbuhan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah dengan daerah lain, negara satu dengan negara lain. Secara tradisional pertumbuhan memiliki peningkatan terus menerus dan gross domestic product atau produk domestik bruto suatu negara. Untuk daerah, makna pertumbuhan yang tradisional difokuskan pada peningkatan produk domestik regional bruto suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota. Suatu perekonomian

dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkeseluruhan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi mengukur perkembangan ekonomi dari suatu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilihat hanya pada satu tahun tertentu saja. Melainkan memperlihatkan dan membandingkan selama beberapa tahun. Dalam jangka panjang merujuk pada pertumbuhan ekonomi berada dalam kurva waktu yang cukup lama, setidaknya dalam jangka sepuluh tahun. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah.

Penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami wilayah tertentu. Pandangan merkantilisme menyebutkan penduduk merupakan faktor yang penting didalam kekuatan negara dan memegang peranan dalam meningkatkan penghasilan serta kekayaan negara. Pandangan Quesney (fisiokrat) menyebutkan suatu negara hendaknya mempunyai penduduk yang cukup banyak, tetapi dengan syarat agar mereka dapat mencapai taraf hidup layak. Taraf hidup layak didapat jika penduduk memiliki pekerjaan dan penghasilan.

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Yang termasuk sebagai tenaga kerja adalah mereka penduduk berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sementara yang bukan tenaga kerja adalah mereka yang tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja.

Tenaga kerja merupakan kebutuhan tenaga kerja oleh perusahaan atau lembaga penerima kerja dan dipenuhi oleh pencari kerja. Menurut (Lipsey) tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja dewasa yang berusia lebih dari 16 tahun yang bekerja penuh waktu.

Tenaga kerja diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Tersedianya lapangan kerja nantinya diisi oleh pencari kerja, inilah yang dimaksud dengan tenaga kerja, secara umum, pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dari penawaran tenaga kerja yang ada. Hal ini menyebabkan angka penganggutan meningkat.

Pandangan mainstream ekonomi terhadap permintaan tenaga kerja adalah sebagaimana permintaan terhadap faktor produksinya. Maksimisasi keuntungan dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis kebutuhan penggunaan tenaga kerja. Angkatan kerja, penduduk yang bekerja dan angka pengangguran tenaga kerja merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi suatu wilayah. Jumlah dan komposisi tenaga kerja terus berubah seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya

penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besarnya relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja haruslah diseimbangkan. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan positif haruslah dibarengi dengan penambahan tenaga kerja atau lapangan kerja jika tidak demikian maka tenaga kerja ahli, terampil dan kurang terampil akan terabaikan. Keadaan demikian berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tersendatnya pembangunan.

#### 2.2.5 Kemiskinan

Kemiskinan adalah fenomena yang seringkali dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Kemiskinan juga seringkali di pandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, tetapi statistik angka kemiskinan cenderung semakin tinggi seiring dengan meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat. Rendahnya tingkat kehidupan dijadikan sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu rantai dalam lingkaran kemiskinan.

Secara umum, ada beberapa jenis kemiskinan yang ada di masyarakat. Berikut ini adalah jenis-jenis dan contoh kemiskinan tersebut: *Pertama* Kemiskinan Subjektif, Jenis kemiskian ini terjadi karena seseorang memiliki dasar

pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin. Contohnya: pengemis musiman yang muncul di kota-kota besar. *Kedua* Kemiskinan Absolut, Jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan dimana seseorang/ keluarga memiliki penghasilan di bawah standar kelayakan atau di bawah garis kemiskinan. Pendapatannya tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Contoh kemiskinan absolut: keluarga yang kurang mampu. *Ketiga* Kemiskinan Relatif, Jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut menimbulkan ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan. Contohnya: banyaknya pengangguran karena lapangan pekerjaan sedikit. *Keempat* Kemiskinan Alamiah, Ini merupakan kemiskinan yang terjadi karena alam sekitarnya langka akan sumber daya alam. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah. Contohnya: masyarakat di benua Afrika yang tanahnya kering dan tandus. *Kelima* Kemiskinan Kultural, Ini adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat kebiasaan atau sikap masyarakat dengan budaya santai dan tidak mau memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern. Contohnya: suku Badui yang teguh mempertahankan adat istiadat dan menolak kemajuan jaman. *Keenam* Kemiskinan Struktural, Kemiskinan ini terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada. Contohnya: masyarakat Papua yang tidak mendapatkan manfaat dari Freeport.

Kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin Suparlan (2004: 315).

Memberikan definisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak Ritonga (2003:1).

Kemiskinan pada hakekatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada dimuka bumi ini. Sampai saat ini belum juga ditemukan suatu rumusan maupun resep penanganan kemiskinan yang dianggap paling jitu, dan tidak ada konsep tunggal tentang kemiskinan. Strategi penanggulangan kemiskinan masih harus terus menerus selalu dikembangkan. Bila dipetakan, literatur mengenai kebijakan sosial dan pekerjaan sosial menurut Edi Suharto (2005:132).

#### 2.2.6 Teori *Trickle Down Effect* Dan *Trickle Up Effect*

Menurut Todaro (2004) dalam bukunya mengemukakan bahwa, pembangunan juga memerlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan cepat. Namun masalah dasarnya bukan hanya tentang bagaimana cara menumbuhkan,

tetapi juga siapa yang akan menumbuhkan. Apakah sejumlah besar masyarakat yang ada di dalam sebuah negara, ataukah hanya segelintir orang didalamnya. Jika yang menumbuhkannya hanyalah orang-orang kaya yang berjumlah sedikit, maka manfaat pertumbuhan ekonomi itupun hanya akan dinikmati oleh mereka saja, sehingga kemiskinan dan ketimpangan pendapatan pun akan semakin parah. Namun jika pertumbuhan dihasilkan oleh orang banyak, mereka pula yang akan memperoleh manfaat terbesarnya, dan buah pertumbuhan ekonomi akan terbagi secara lebih merata.

Teori ekonomi tentang *trickle down effect* (efek menetes kebawah) yang dianggap dapat memangkas disparitas pendapatan masyarakat atas dan bawah, nyatanya belum dapat dirasakan. *Trickle down effect* sebagai sebuah teori ekonomi, dianggap mampu menggambarkan fenomena ini. Manfaat dari kegiatan ekonomi yang besar akan berimbas kepada kegiatan ekonomi yang lebih kecil. Dengan kata lain keuntungan yang diperoleh oleh kelompok masyarakat kaya, akan menetes pada kelompok masyarakat miskin lewat perluasan lapangan pekerjaan.

Teori yang berlaku justru *trickle up effect* (efek menetes keatas), dimana kelompok masyarakat bawah yang justru berkontribusi banyak terhadap masyarakat kelas atas. Kegiatan ekonomi dalam skala besar nyatanya tidak memberikan keuntungan bagi kegiatan perekonomian yang lebih kecil.

Solusi dari permasalahan ini, yaitu dengan merubah orientasi perekonomian dari *trickle up effect* (efek menetes ke atas) menjadi *trickle down*

*efek* (efek menetes ke bawah). Yaitu upaya pemecahan masalah dengan cara merangkul yang kaya untuk sama-sama memberdayakan yang miskin.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penulis dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti.

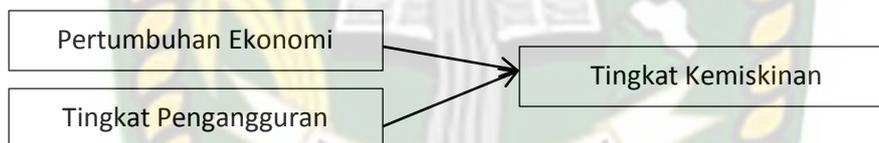
Tabel 2.3.1 Daftar Penelitian Terdahulu.

No	Nama/ Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novegya Ratih Primandari (2008)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflansi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan 2009-2016	Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflansi dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatra Selatan
2	Sri Kuncoro (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Tigkat Kemiskinan di Jawa Timur.  Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Tigkat Kemiskinan Di Jawa Timur.
3	Solihin (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau Tahun 2010-2016	Pertumbuhan Ekonomi, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan.  Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau dan melihat angka pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan dengan tahun terbaru yaitu dari tahun 2008-2019.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu serta pengkajian antara pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian adalah sebagai berikut :



#### 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka pemikiran terhadap masalah, maka diajukan hipotesis yaitu : “Diduga pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019.”

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilakukan di Provinsi Riau. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan Provinsi Riau mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang cukup pesat.

##### 3.2 Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono, 2015:23) dan jenis data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

##### 3.3 Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder. Data sekunder berbentuk time series dari tahun 2008-2019 tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dan jenis data yang bersumber dari berbagai instansi pemerintah terutama Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, buku dan jurnal yang terkait,

sedangkan waktu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2008-2019.

Data yang di pakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Riau, Tahun 2008-2019 Bersumber Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau.
2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau, Tahun 2008-2019 Bersumber Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau.
3. Data Persentase Penduduk Miskin Provinsi Riau, Tahun 2008-2019 Bersumber Dari Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Riau.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari penelitian dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2001)

Data yang digunakan meliputi : Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan, Data Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Data Persentase Penduduk Miskin. Data-data ini diperoleh dari Badan Pusart Statistik (BPS) Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

#### 3.5 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperleh informasi

mengenai hal tentang variabel penelitian, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 99). Variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variable Bebas (*Independent Variables*).

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Baik yang pengaruh positif maupun pengaruhnya negative. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonom dan tingkat pengangguran. dengan desain penelitian:

- a.  $X_1$  : Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008-2019
- b.  $X_2$  : Tingkat Pengangguran tahun 2008-2019

2. Variable Dependen (*Dependent Variable*).

Variable yang menjadi pusat penelitian utama peneliti. Hakikat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenai berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tingkat Kemiskinan (Y). Semakin detail dan terinci data yang diperoleh, pengambilan keputusan dapat merumuskan kebijakan dengan lebih cepat.

### 3.6 Analisis Data

Penggunaan analisis Kuantitatif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rumus statistik diantaranya sebagai berikut :

a. Analisis Regresi

Analisi regresi menurut Sunyoto (2007) analisi regresi merupakan bagian integral dalam peramalan. Maksud dari peramalan ini ialah berdasarkan data yang diolah dengan cara statistik yang kemudian menarik sebuah kesimpulan. Analisis

regresi sendiri digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variable Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau yang dapat dinyatakan pada bentuk fungsi di bawah ini :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dengan demikian, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Tingkat Kemiskinan (%)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$
- $X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- $X_2$  = Tingkat Pengangguran (%)
- $\varepsilon$  = error

Secara ekonometrika model yang dinilai baik bila memenuhi semua kondisi ideal suatu model. Secara sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut :

b. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan sebuah situasi yang menunjukkan adanya koleras atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah

model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari value inflation factor (VIF) apabila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas begitu pula sebaliknya jika  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji ini merupakan asumsi dimana dalam regresi variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai sebelumnya maupun nilai periode nilai sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan memihak angka DW apabila :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

## 3. Uji Normalitas

Uji ini adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametric, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, maka data

terdistribusi secara normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID yang tergambar dalam scatterplot dengan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur ( bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas secara titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7 Uji F Statistik

Pada hasil uji F dapat ditunjukkan skripsi variabel dalam independen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dapat dilakukan dengan menggunakan uji analisis (uji F). Tujuannya adalah untuk menguji variabel independen manakah yang paling signifikan berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas berpengaruh secara simultan (Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran) berpengaruh

terhadap variabel terikat (Tingkat Kemiskinan) yang perlu dilakukan pengujian koefisien regresinya secara serentak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews 9.0.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan). Untuk uji F maka langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut“

- a. Jika  $F_{\text{prob}} \leq \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{\text{prob}} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8 Uji T Statistik

Uji T atau uji parsial dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya (Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran) secara masing-masing terhadap variable terikatnya (Tingkat Kemiskinan). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Jika  $T_{\text{prob}} \leq \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $T_{\text{prob}} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan merujuk kepada kemampuan dari variable independen ( $X_1, X_2$ ) dalam menerangkan variable dependen ( $Y$ ). Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran) dalam menjelaskan variable terikat (Tingkat Kemiskinan). Nilai  $R^2$  berkisaran 0-1.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Keadaan Geografis Provinsi Riau

Provinsi Riau terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.016 Ha (89.150 Km<sup>2</sup>), Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka terletak antara 01° 05' 00'' Lintang Selatan - 02° 25' 00'' Lintang Utara atau antara 100° 00' 00'' - 105° 05' 00'' Bujur Timur. Disamping itu sesuai Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 terdapat wilayah lautan sejauh 12 mil dari garis pantai.

Di daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai besar yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 Km) dengan kedalaman 8 -12 m, Sungai Rokan (400 Km) dengan kedalaman 6-8m, Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 Km) dengan kedalaman 6-8 m. Ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan Bermuara di Selat Malaka dan laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

Adapun batas-batas Provinsi Riau bila dilihat posisinya dengan negara tetangga dan Provinsi lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Malakan dan Provinsi Sumatra Utara
- b. Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatra Barat
- c. Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- d. Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat dan Sumatra Utara

Tabel 4.1 Kabupaten/Kota Menurut Luas Dan Persentase Wilayah Di Provinsi Riau, Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas (Km <sub>2</sub> )	Persentase (%)
1	Kuantan Singingi	5.259,36	6.04
2	Indragiri Hulu	7.723,80	8.88
3	Indragiri Hilir	12.614,78	14.50
4	Pelalawan	12.758,45	14.66
5	Siak	8.275,18	9.51
6	Kampar	10.983,47	12.62
7	Rokan Hulu	7.588,13	8.72
8	Rokan Hilir	6.975,41	8.02
9	Bengkalis	8.881,59	10.21
10	Kepulauan Meranti	3.707,84	4.26
11	Pekanbaru	632,27	0.73
12	Dumai	1.623,38	1.87
13	Provinsi Riau	87.023,66	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 yang ada di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten/Kota menurut luas dan persentase wilayah di Provinsi Riau tahun 2018, dapat dijelaskan kabupaten/kota terluas yaitu di Provinsi Riau, dengan luas 87.023,66 Km<sub>2</sub>, atau persentase 100.00%, sedangkan luas Kabupaten yang memiliki wilayah terkecil terletak di kota Pekanbaru dengan luas 632,27 Km<sub>2</sub> atau persentase 0.73%.

#### 4.2 Sejarah Singkat Provinsi Riau

Sejarah Riau sebelum kemerdekaan lebih diwarnai riwayat kerajaan Melayu Islam, dengan kerajaan terbesarnya Kerajaan Siak Sri Indrapura. Kerajaan yang berpusat di Kabupaten Siak ini didirikan oleh Sultan Abdul Jalil Rakhmad

Syah pada tahun 1725. Sultan pertama ini meninggal pada tahun 1746 dan kemudian diberi gelar Marhum Buntan. Sepeninggal Marhum Buntan tercatat ada sebelas sultan yang pernah bertahta di Kerajaan Siak Sri Indrapura, yaitu :

- 1) Sultan Abdul Jalil Muzaffar Syah (1746-1765). Dengan memerintah selama lebih kurang 19 tahun, Sultan kedua ini berhasil membangun Kerajaan Siak Sri Indrapura menjadi kokoh dan kuat.
- 2) Sultan Abdul Jalil Jalaluddin Syah (1765-1766). Nama aslinya Tengku Ismail, hanya sempat memerintah selama setahun. Masa pemerintahannya datangnya serangan Belanda yang memanfaatkan Tengku Alam (selanjutnya menjadi Sultan ke empat) sebagai perisai. Sultan Abdul Jalil kemudian gugur dan digelari Marhum Mangkat di Balai.
- 3) Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (1766-1780). Sepeninggal Marhum Mangkat di Bali, Tengku Alam menduduki tahta kerajaan dengan gelar Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah. Meninggal pada tahun 1780 dengan gelar Marhum Bukit.
- 4) Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muzzam Syah (1780-1782). Pada masa pemerintahannya Kerajaan Siak berkedudukan di Senapelan atau Pekanbaru sekarang. Beliau pula yang merupakan pendiri Kota Pekanbaru, sehingga setelah meninggal pada tahun 1782 digelari Marhum Pekan.
- 5) Sultan Yahya Abdul Jalil Muzaffar Syah (1782-1784). Seperti sultan sebelumnya, Sultan Yahya juga hanya sempat 2 tahun memerintah. Meninggal pada tahun 1784 dan digelari Marhum Mangkat di Dungun.

- 6) Sultan Assayaidis Syarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin Baalawi (1784-1810). Sultan ke tujuh ini merupakan Sultan Siak pertama yang berdarah Arab dan bergelar Sayed Syarif pada masa pemerintahannya Kerajaan Siak mencapai puncak kejayaannya. Meninggal pada tahun 1810 dan digelari Marhum Kota Tinggi.
- 7) Sultah Assayaidis Syarif Ibrahim Abdul Jalil Kaliluddin (1810-1815). Sutan yang bernama asli Ibrahim ini meninggal pada tahun 1815 kemudian digelari dengan Marhum Mempura Kecil.
- 8) Sultan Assayaidis Syarif Ismail Abdul Jalil Jalaluddin (1815-1854). Nama aslinya Tengku Sayed Ismail dan setelah meninggal digelari Marhum Indrapur.
- 9) Sultan Assayaidis Syarif Kasyim Abdul Jalil Syaifuddin (Syarif Kasyim I, 1864-1889). Meninggal pada tahun 1889, dan digelari Marhum Mahkota.
- 10) Sultan Assayaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Muzaffar syah (1889-1908). Atas jasa dan usaha Sultan inilah pembangunan gedung-gedung yang kini menjadi peninggalan Kerajaan Siak. Meninggal pada tahun 1908 dan digelari Marhm Baginda.
- 11) Sultan Assayaidis Syarif Kasyim Abdul Jalil Syaifuddin (Syarif Kasyim II, 1915-1949). Sultan yang bernama asli Tengku Sulong ini baru naik tahta setelah 7 tahun ayahandanya Sultan Hasyim meninggal, sekaligus menjadi sultan terakhir Kerajaan Siak Indrapura. Karena pada bulan November 1945, Sultan Syarif Kasim II mengirim kawat kepada Presiden Republik

Indonesia yang menyatakan kesetiannya kepada Pemerintah Republik Indonesia. Tidak hanya itu, Sultan juga menyerahkan harta bendanya untuk perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

#### 4.3 Nilai Budaya

Dalam tradisi Melayu, ada semacam ungkapan “Adat Bersendikan Syarak, dan Syarak Bersendikan Kitabullah”. Hal ini menyiratkan bahwa secara langsung atau tidak tradisi kebudayaan melayu tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

Adat dalam Melayu sangat diutamakan dan menjadi ukuran derajat seseorang. Orang yang tidak tahu adat atau kurang mengerti adat dianggap sangat memalukan dan dapat dikucilkan dari kelompok masyarakat. Ungkapan atau cap kepada mereka yang “ tak tabu adat” atau ”tak beradat”. Begitu pentingnya sehingga timbul ungkapan lain, “biar mati anak, jangan mati adat”. Ungkapan lainnya adalah “ biar mati istri, jangan mati adat”. Semua ungkapan ini Menunjukkan betapa adat-istiadat dalam masyarakat Melayu sangat dijunjung tinggi.

“Tak kan Melayu hilang di bumi”, adalah keyakinan masyarakat Melayu Riau akan tradisi dan budayanya. Kalimat ini diucapkan secara turun-temurun dan telah mendarah-daging bagi orang Melayu.

Sifat masyarakat Melayu yang terbuka menyebabkan terbentuknya tradisi yang majemuk. Tradisi luar masuk ke Kepulauan Riau sejak zaman Kerajaan Sriwijaya, saat mana budaya Melayu Kuno telah bercampur dengan tradisi Hindu dan Budha.

Akibat perdagangan antar daerah yang berlangsung selama puluhan tahun, masuk pula tradisi Bugis, Banjar, Minang, Jawa dan lain-lain. Semasa masuknya Portugis ke Melaka, datang pula tradisi Sunda mewarnai tradisi Melayu Riau.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan Melayu Riau yang paling menonjol, meliputi seni sastra, seni tari, seni suara, seni musik, seni rupa dan seni teater. Seni sastra Riau terdiri dari sastra tulis (berupa syair, hikayat, kesejarahan, kesastraan, adat istiadat dan lain-lain) dan sastra lisan seperti pantun (pepatah, petitih, peribahasa, bidal, perumpamaan dan lain-lain), mantra cerita rakyat, koba, kayat dan nyanyi panjang. Karya seni sastra paling terkenal adalah Gurindam Dua Belas hasil karya Raja Ali Haji.

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh penduduk adalah bahasa Melayu, yang pada hakikatnya merupakan akar bahasa Indonesia. Sehingga siapa saja yang bisa berbahasa Indonesia dapat berkomunikasi dengan orang Riau. Di beberapa lokasi ada juga penduduk yang menggunakan bahasa daerah asalnya, seperti bahasa Minang di pasar-pasar yang banyak dihuni pedagang asal Minang, atau bahasa Jawa di desa-desa yang banyak penduduknya berasal dari Jawa.

Upacara Perkawinan di Riau ditandai dengan berbagai acara, seperti : Merisik, Meminang, Menggantung, Malam Berinai, Akad Nikah, Tepung Tawar, Berinai Lebai, Berandam, Berkhatam Qur'an, Hari Langsung/Bersanding, Makan Bersuap-Supan, Makan Hadap-Hadapan, Menyembah Mertua, Mandi Damai, Mandi Taman dan Mengantuk atau Mengasah Gigi.

Wujud kebudayaan melayu di Provinsi Riau sendiri sangat majemuk. Karena letak geografisnya yang sejak dulu merupakan jalur lintas perdagangan

internasional memberi peluang terjadinya kontak budaya antara penduduk melayu dengan berbagai etnis lainnya.

Kontak budaya ini berlanjut dan berkembang menjadi pembauran kebudayaan sehingga terbentuk kebudayaan yang majemuk.

#### Upacara-upacara Adat

Selain Upacara Perkawinan, ada beberapa upacara adat yang berkembang di masyarakat Riau, yaitu:

- Upacara Betobo, adalah kegiatan bergotong royong dalam mengerjakan sawah, ladang, dan sebagainya.
- Upacara Menyemah Laut, adalah upacara untuk melestarikan laut dan isinya, agar mendatangkan manfaat bagi manusia.
- Upacara Menumbai, adalah upacara untuk mengambil madu lebah dipohon Sialang.
- Upacara Belian, adalah pengobatan tradisional
- Upacara Bedewo, adalah pengobatan tradisional yang sekaligus dapat dipergunakan untuk mencari benda-benda yang hilang.
- Upacara Menetau Tanah, adalah upacara membuka lahan untuk pertanian atau mendirikan bangunan.

#### 4.4 Perkembangan Penduduk dan jumlah penduduk

Sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat, tentunya akan menimbulkan pertumbuhan penduduk yang juga pesat. Berikut ini disajikan data pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau per Kabupaten/Kota.

Pertumbuhan penduduk yang terlampau pesat tentunya menjadikan suatu daerah harus mampu meningkatkan PDRB daerahnya, dengan sejalanannya pertumbuhan penduduk tentunya pertumbuhan PDRB harus lebih pesat ketimbang pertumbuhan penduduk. Dengan begitu tentunya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang juga diharapkan selalu meningkat.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2018 (Jiwa)

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Kuantan Singingi	324.413
2	Indragiri Hulu	433.934
3	Indragiri Hilir	731.396
4	Pelalawan	460.780
5	Siak	477.670
6	Kampar	851.837
7	Rokan Hulu	666.410
8	Rokan Hilir	566.228
9	Bengkalis	697.218
10	Kepulauan Meranti	184.372
11	Pekanbaru	1.117.359
12	Dumai	303.292
13	Provinsi Riau	681.409

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 yang ada di atas dapat dilihat jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2018, jumlah penduduk paling banyak yaitu 1.117.359 jiwa di Kota Pekanbaru, dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu di Kepulauan Meranti sebanyak 184.374 jiwa.

#### 4.5 Pemerintahan

Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2014-2019 sebagai berikut:

“Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera, berbudaya Melayu dan berdaya saing tinggi, menurunya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur”.

Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau 2014-2019, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur
- 2) Meningkatkan Pelayanan Pendidikan
- 3) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan
- 4) Menurunkan Kemiskinan
- 5) Mewujudkan Pemerintahan Yang handal dan Terpercaya serta Pemantapan Kehidupan Politik
- 6) Pembangunan masyarakat yang berbudaya melayu, beriman dan bertaqwa
- 7) Memperkuat Pembangunan Pertanian dan Perkebunan
- 8) Meningkatkan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Pariwisata
- 9) Meningkatkan Peran Swasta dalam Pembangunan

Berikut ini disajikan tabel jumlah kabupaten dan kota, kecamatan di tiap Kabupaten/Kota serta Kelurahan/Desa di tiap Kecamatan.

#### 4.6 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya suatu produksi total suatu daerah, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan perkapita serta meningkatnya kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi bisa di definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2018 (%)

No	Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	Kuantan singingi	4.62
2	Indragiri hulu	3.78
3	Indragiri hilir	4.19
4	Pelalawan	3.91
5	Siak	1.52
6	Kampar	3.88
7	Rokan hulu	4.93
8	Rokan hilir	0.68
9	Bengkalis	-1.86
10	Kepulauan meranti	2.66
11	Pekanbaru	6.01
12	Dumai	5.61
13	Provinsi Riau	2.84

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Dari tabel 4.3 yang ada di atas dapat dilihat Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2018. Laju Pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi berada di Kota Pekanbaru dengan persentase 6.01% sedangkan laju

pertumbuhan ekonomi yang paling rendah berada di kabupaten bengkalis dengan persentase -1.86%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Distribusi Variabel

## 5.1.1 Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkeselimbangan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Adapun pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau tahun 2008-2019, adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)	Pertambahan PDRB (Milyar Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	42.596,93	3.176,13	5.65
2009	366.939,61	324.342,68	2.97
2010	388.578,23	21.638,62	4.21
2011	410.215,84	21.637,61	5.57
2012	425.626	15.410,16	3.76
2013	436.187,51	10.561,51	2.48
2014	447.986,78	11.799,27	2.71
2015	448.991,96	1.005,18	0.22
2016	458.769,34	9.777,38	2.18
2017	470.983,51	12.214,17	2.66
2018	482.158,38	11.174,87	2.37
2019	495.845,91	13.687,53	2.84

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan Tabel 5.1 yang ada di atas dapat dilihat bahwa PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Riau tahun 2008-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut : dengan jumlah PDRB terbesar pada tahun 2019, yaitu 495.845,91 milyar rupiah, dengan pertambahan PDRB 13.687,53 Milyar rupiah atau terjadi laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2.84%. Sedangkan PDRB terkecil yaitu pada tahun 2008, sebesar 42.596,93 milyar rupiah dengan pertambahan PDRB sebesar 3.176,13 milyar rupiah atau terjadi laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5.65%.

#### 5.1.2 Variabel Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja. Sebagian negara berkembang seperti Indonesia pengangguran masih menjadi masalah besar yang masih terus diupayakan pemecahannya, melalui sejumlah solusi Adapun pengangguran Provinsi Riau tahun 2008-2019, adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Riau, Tahun 2008-2019

Tahun	Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Pertambahan Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2008	183.522	-23.616	8.20
2009	193.505	9.983	8.56
2010	207.247	13.742	8.72
2011	149.941	-57.306	6.09
2012	109.650	-40.291	4.37
2013	143.817	34.167	5.48
2014	176.762	32.945	6.56
2015	217.053	40.291	7.83
2016	222.006	4.953	7.43
2017	184.564	-37.442	6.22
2018	192.801	8.237	6.20
2019	190.143	-2.658	5.97

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan Tabel 5.2 yang ada di atas dapat dijelaskan Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Riau tahun 2008-2019 sebagai berikut : dengan jumlah Pengangguran Terbuka terbesar pada tahun 2016, yaitu 222.006 jiwa, dengan pertambahan Pengangguran terbuka 4.953 jiwa atau terjadi Tingkat pengangguran terbuka sebesar 7.43%. Sedangkan pengangguran terbuka terkecil pada tahun 2012, yaitu 109.650 jiwa dengan pertambahan Pengangguran terbuka sebesar -40.291 jiwa atau terjadi Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 4.37%.

### 5.1.3 Variabel Kemiskinan

Kemiskinan suatu standar tingkat hidup yang rendah, adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, semakin tingginya kemiskinan maka masyarakat tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan minimumnya dan sebaliknya jika kemiskinan menurun maka masyarakat tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya. Keadaan kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau Tahun 2008-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Pertambahan Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2008	584.67	10.17	10.79
2009	527.49	-57.18	9.45
2010	558	30.51	10.01
2011	472.45	-85.55	8.17
2012	476.46	4.01	8.05
2013	511.47	35.01	8.42
2014	498.28	-13.19	7.99
2015	531.39	33.11	8.42
2016	515.40	-15.99	7.98
2017	514.62	-0.78	7.78
2018	500.44	-14.18	7.39
2019	490.72	-9.72	7.08

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2020

Berdasarkan Tabel 5.3 yang ada di atas dapat dijelaskan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 sebagai berikut : dengan jumlah Penduduk miskin terbesar pada tahun 2008, yaitu

584.67 ribu jiwa, dengan penambahan jumlah penduduk miskin 10.17 ribu jiwa atau terjadi Persentase Penduduk Miskin sebesar 10.79%. Sedangkan Jumlah Penduduk Miskin terkecil pada tahun 2011, yaitu 472.45 ribu jiwa dengan pertambah jumlah pendudu miskin sebesar -85.55 ribu jiwa atau terjadi Persentase Penduduk Miskin sebesar 8.17%.

## 5.2 Analisis Statistik Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Untuk mengetahui dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 9. Dilakukan terhadap Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat Pengangguran sebagai variabel bebas selama dua belas tahun di Provinsi Riau tahun 2008-2019 berikut ini hasil regresinya.

Tabel 5.4 Hasil Estimasi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/01/13 Time: 05:19  
Sample: 1 12  
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.581869	1.079684	3.317517	0.0090
X1	0.344840	0.130079	2.651001	0.0264
X2	0.558308	0.145432	3.838970	0.0040
R-squared	0.710889	Mean dependent var		8.460833
Adjusted R-squared	0.646642	S.D. dependent var		1.088364
S.E. of regression	0.646966	Akaike info criterion		2.179271
Sum squared resid	3.767083	Schwarz criterion		2.300498
Log likelihood	-10.07563	Hannan-Quinn criter.		2.134389
F-statistic	11.06497	Durbin-Watson stat		1.574717
Prob(F-statistic)	0.003757			

Sumber :Hasil Olahan Eviews 9

dari hasil estimasi diatas maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3.581869 + 0.344840 X_1 + 0.558308 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari dua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci.

### 5.2.1 Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan diatas, yaitu pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Y$ ) di Provinsi Riau tahun 2008 – 2019 dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta  $\beta_0$  sebesar 3.581869 artinya besarnya Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019 jika Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran sama dengan 0 adalah 3.581869%.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  0.344840 berdasarkan uji T diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008–2019, maksudnya adalah jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 1% maka akan menaikkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau sebesar 0.344840% dan sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau sebesar 0.344840% hal ini disebabkan karena tidak terjadinya Trickle Down Effect di Provinsi Riau artinya tidak terjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar yang

dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi yang memiliki lingkup yang lebih kecil, namun kenyataannya yang terjadi Di Provinsi Riau justru Trickle Up Effect atau efek muncrat ke atas yang berarti orang-orang kaya di Provinsi Riau cenderung lebih mendapatkan kemudahan secara ekonomi justru lupa untuk membangun perekonomian kecil yang berada dibawahnya.

3. Nilai Koefisien  $\beta_2$  sebesar 0.558308 berdasarkan uji T diketahui variabel Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau tahun 2008 – 2019. Pengaruh tersebut artinya jika Pengangguran naik 1% maka akan meningkatkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0.558308%, dan sebaliknya jika Pengangguran menurun 1% maka akan menurunkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0.558308%.

## 5.2.2 Uji Statistik

### 1. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan Pengujian terhadap Koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (Parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dengan membandingkan antara 1 signifikan dengan Uji ini dengan membandingkan antara satu signifikan dengan  $\alpha$  0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T \text{ prob} \leq \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika  $T \text{ prob} > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima

Berikut ini penjelasan mengenai uji T (Uji Parsial) :

- a. Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Berdasarkan hasil uji T, maka dapat dilihat dari nilai T prob secara parsial Pertumbuhan Ekonomi adalah  $0,0264 > \alpha 0,05$   $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019.
- b. Pengujian Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Berdasarkan hasil uji T, maka diketahui bahwa nilai T prob secara parsial adalah Tingkat Pengangguran sebesar  $0,0040 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008 – 2019.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam pengujian adalah:

Jika  $F \text{ prob} \leq \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F \text{ prob} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Dari hasil Uji F, diketahui bahwa nilai F prob sebesar  $0,003757 \leq \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008–2019.

### 3. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

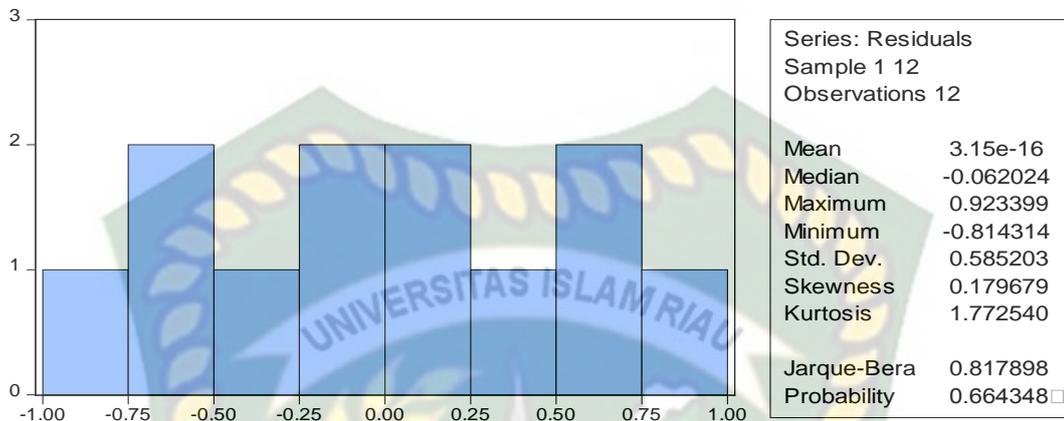
Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) berfungsi untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel terikat (Tingkat Kemiskinan). Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.710889. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71.0889% variabel-variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (Tingkat Kemiskinan) di Provinsi Riau tahun 2008–2019. Sedangkan sisanya dari 28.9111% di jelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan.

#### 5.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa data pada sebuah kelompok atau data variabel, apakah sebuah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, bisa dilihat dari bentuk histogram yang residual yang biasanya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji jarque-Bera.

Grafik 5.1 Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.



Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Dari hasil estimasi. Jika dilihat dari nilai jarquare-bera, dimana nilai jarquare-bera  $0.817898 < X^2 16.91898$ , maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolineriaritas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF  $>10$  maka terkena multikolinieritas.

Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Variance Inflation Factors

Date: 01/01/13 Time: 02:09

Sample: 1 12

Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.165717	33.42042	NA
X1	0.016921	5.768001	1.000309
X2	0.021150	29.05945	1.000309

Sumber : hasil pengolahan data eviews 9

Dari hasil pengolahan maka, data diketahui VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF  $X_1$  adalah 1.000309, nilai  $X_2$  adalah 1.000309. dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Riau tidak memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

### 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai chi square dan nilai kritis chi square dengan ketentuan jika nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi

heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.552172	Prob. F(5,6)	0.3021
Obs*R-squared	6.767769	Prob. Chi-Square(5)	0.2385
Scaled explained SS	1.470480	Prob. Chi-Square(5)	0.9165

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

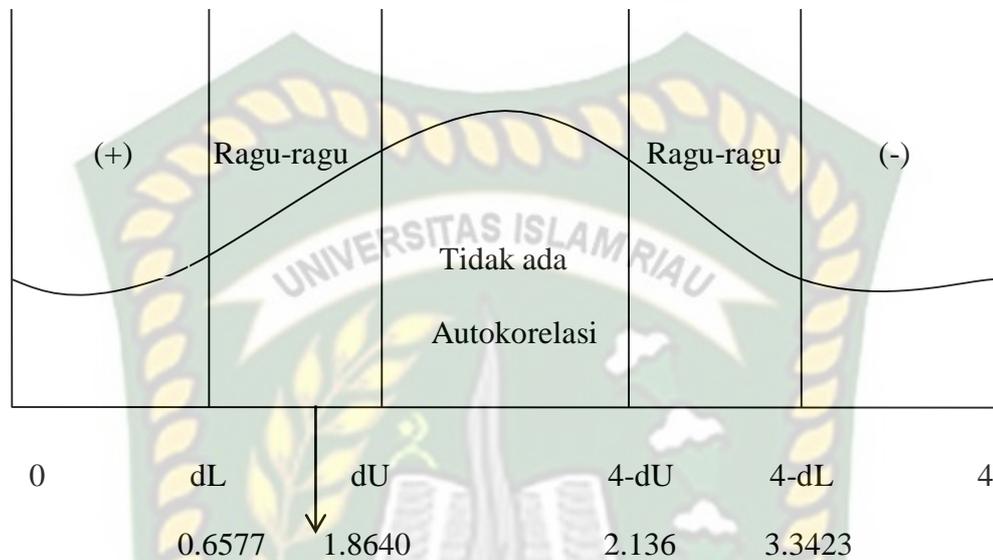
Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai *chi square* (Obs\* R-Squared) sebesar 0.2385 sedangkan nilai kritis *chi square* sebesar 16.91898. dapat dilihat bahwa nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokoralasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Metode pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika  $DW \leq dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokolerasi positif.
- b. Jika  $DW > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokolerasi negatif.
- c. Jika  $dU \leq DW \leq 4-dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi negatif dan positif.

- d. Jika DW terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu-ragu.



DW tabel :  $\alpha$  5%,  $K=3$ ,  $N=12$ , Maka :

$$dL = 0.6577 \quad 4-dL = 3.3423$$

$$dU = 1.8640 \quad 4-dU = 2.136$$

$$DW \text{ statistik} = 1.574717$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas bahwa data pengamatan tidak terdapat kesimpulan yang pasti (ragu-ragu) karena DW terletak diantara  $dL$  dan  $dU$

### 5.3 Pembahasan

Setelah melakukan pengujian hipotesis dan estimasi pada model penelitian maka akan dijelaskan secara rinci mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun

2008-2019. Dibawah ini adalah hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019 :

### 5.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat dari nilai T prob secara persial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019, maksudnya adalah jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 1% maka akan menaikkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau sebesar 0.344840% dan sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau sebesar 0.344840% hal ini disebabkan karena tidak terjadinya Trickle Down Effect di Provinsi Riau artinya tidak terjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar yang dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi yang memiliki lingkup yang lebih kecil, namun kenyataannya yang terjadi Di Provinsi Riau justru Trickle Up Effect atau efek muncrat ke atas yang berarti orang-orang kaya di Provinsi Riau cenderung lebih mendapatkan kemudahan secara ekonomi justru lupa untuk membangun perekonomian kecil yang berada dibawahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Solihin (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau pada Tahun 2010-2016. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novegya Ratih Primandari (2008) yang menyatakan bahwa dalam

penelitiannya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatra Selatan Tahun 2009-2016.

### 5.3.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat dari nilai T prob secara persial Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019. Artinya bahwa tinggi dan rendahnya Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019. jika Pengangguran naik 1% maka akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0.558308%, dan sebaliknya jika Pengangguran menurun 1% maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar 0.558308%.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau Tahun 2010-2016. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Kuncoro (2014) dalam penelitiannya bahwa tingkat pengngguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur, namun ternyata dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan menurunnya angka pengangguran ternyata belum mampu mengatasi permasalahan kemiskinan di Jawa Timur.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2008-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019. maksudnya adalah jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 1% maka akan menaikkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau sebesar 0.344840% dan sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau sebesar 0.344840% hal ini disebabkan karena tidak terjadinya Trickle Down Effect di Provinsi Riau artinya tidak terjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar yang dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi yang memiliki lingkup yang lebih kecil, namun kenyataannya yang terjadi Di Provinsi Riau justru Trickle Up Effect atau efek muncrat ke atas yang berarti orang-orang kaya di Provinsi Riau cenderung lebih mendapatkan kemudahan secara ekonomi justru lupa untuk membangun perekonomian kecil yang berada dibawahnya.
2. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2008-2019.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Disarankan untuk pemerintah agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Riau yang mengalami trickel up effect atau efek muncrat ke atas di Provinsi Riau yang berarti orang-orang kaya di Provinsi Riau cenderung lebih mendapatkan kemudahan secara ekonomi justru lupa untuk membangun perekonomian kecil yang berada dibawahnya, upaya yang dilakukan yaitu dengan cara merangkul yang kaya untuk sama-sama memberdayakan yang miskin agar yang miskin mampu untuk mengangkat diri dari jurang kemiskinan seperti orang-orang kaya membelanjakan uangnya di dalam negeri agar bisa membantu perekonomian menengah kebawah contohnya seperti orang kaya membelanjakan uangnya kepada pedagang kecil agar bisa membantu ekonomi mereka.
2. Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan. Maka dari itu perluasan lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan untuk menekan pengangguran yang ada. Jika tidak dilakukan perluasan lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta maka pengangguran akan semakin meningkat dan kemiskinan juga akan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Laju Pertumbuhan Ekonomi. Provinsi Riau.
- \_\_\_\_\_. 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka. Provinsi Riau.
- \_\_\_\_\_. 2019. Persentase Penduduk Miskin. Provinsi Riau.
- \_\_\_\_\_. Pekanbaru 2012. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau. BPS Pekanbaru.
- Jhingan, ML. 2007. Ekonomi Pembanguna dan Perencanaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lincoln, Arsyad. 2010. Ekonomi Pembangunan. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKTP.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi, Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006,195.
- \_\_\_\_\_.2006. Makro Ekonomi Edisi Keenam. Jakarta Timur, Penerbit Erlangga.
- Mankiw, Gregiry & Quah, Euston, dkk. 2012. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta Selatan, Salemba Empat.
- M. L. Jinghan, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, edisi 3, Rajawali Press, Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro, Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2004.
- Nanga, Muana., 2001. Ekonomi Makro Teori, Masalah Dan Kebijakan. Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono Makroekonomi Moderen, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_ 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Prenada Media Grup.

Todaro, M (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.

\_\_\_\_\_ *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*, edisi 4, Penerbit Erlangga, Jakarta

World Bank. 2004. Definisi Kemiskinan. [Http://WWW.Worldbank ,org](http://WWW.Worldbank.org) (Online), Diakses Tanggal 12 Juni 2016.

Kuncoro, Sri. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Primandari, Novegya Ratih. 2008. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflansi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja, Sumatra Selatan.

Solihin, 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi, Uninvestias Islam Indonesia.